

multimedia

PANDUAN PRAKTIS APRESIASI SASTRA

pelatihan membaca

PUISI & DONGENG

untuk Sekolah Dasar

oleh : IMAN SOLEH



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN NASIONAL



PUSAT BAHASA

PANDUAN PRAKTIS APRESIASI SASTRA

**PELATIHAN MEMBACA
PUISI DAN DONGENG
UNTUK SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Iman Soleh

**PUSAT BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2010**



Penanggung Jawab :
Yeyen Maryani
Koordinator Intern Pusat Bahasa

Penyelia :
Mustakim
Kepala Bidang Pembinaan

Mu'Jizah
Kepala Bidang Pengkajian

Sugiyono
Kepala Bidang Pengembangan

Pelaksana Teknis :
Nurweni Saptawuryandari
Prih Suharto
Ani Mariani
Teguh Dewabrata
Sulastri
Lince Siagian
Ade Kurniawan

Narasumber :
Iman Soleh

**PELATIHAN MEMBACA
PUISI DAN DONGENG
UNTUK SEKOLAH DASAR**



1. Membaca Puisi dan Dongeng

Melatih pembacaan puisi dan melatih menjadi pendongeng untuk anak-anak berbeda dengan mengajari orang dewasa. Yang membedakannya adalah metode penyampaian, bentuk latihan, dan takarannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melatih anak-anak, yaitu berusaha untuk membuat anak-anak nyaman. Jadilah

sahabatnya. Berikanlah kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkan dirinya, tanpa berupaya melakukan tekanan. Artinya, hal mendasar yang berkaitan dengan melatih mereka adalah mempelajari psikologi anak.

Sebagai awal pelatihan, ada baiknya memilih puisi-puisi yang mereka sukai, puisi yang paling dekat dengan dunia anak-anak. Bacalah bersama-sama. Sekali-kali biarkanlah anak-anak tersebut membaca dengan caranya sendiri. Untuk kebutuhan apresiasi, ada baiknya pelatih mengajak mereka untuk menyimak puisi (mendengarkan), melihat pembacaan puisi (menyaksikan), kemudian, setelah itu, bisa melakukan tanya jawab yang interaktif, misalnya "*Mau tidak kalian seperti pembaca puisi tadi? Seru bukan? Mau tahu caranya? Nah, kalian tahu apa itu puisi? Ada yang tahu tidak? Ayo, kita berlatih membaca puisi!*" Lakukanlah semua itu dengan cara yang menyenangkan. Latihan boleh dilakukan di kelas, di halaman kelas, dengan cara bermain-

main sampai anak merasa nyaman dengan pembacaannya. Dengan begitu, belajar membaca puisi pun bisa dilangsungkan.

2. Beberapa Teknik Membaca Puisi

Pada dasarnya gaya adalah ciri khas pengungkapan seseorang. Maka, akan lebih baik jika potensi anak-anak itu dipahami, digali lebih dalam, dan dikembangkan dengan bimbingan pelatih ketika latihan berlangsung.

Kita sering menjumpai cara pembacaan puisi yang berbeda-beda. Di bawah ini adalah beberapa cara yang mungkin sering kita jumpai.



a. Membaca Puisi dengan Membawa Teks

Anak-anak membaca puisi dengan tetap membawa teks puisi dan dibaca dalam takaran emosi yang mereka miliki, segar dan jujur.

b. Membaca Puisi Tanpa Teks

Anak-anak berusaha menghafalkan teks, dengan takaran emosi yang jujur, dengan potensi gerakan yang mereka miliki. Seringkali kita temukan dalam pembacaan puisi anak-anak terlihat sangat lucu. Bahkan, mereka cenderung menari ketika membacakan puisi.

c. Membaca Puisi dengan Bakat Ilmu Pemeranan

Anak-anak dalam tingkatan ini memiliki bakat pemeranan yang baik dengan takaran emosi yang terlatih secara alami. Pembacaan puisi seperti ini boleh disebut memainkan peran, antara teks dan dirinya telah menyatu. Berikut ini beberapa cara praktis untuk menghafalkan teks puisi.

- 1) Membaca teks berulang-ulang, dengan bimbingan dan penjelasan dari pelatih.
- 2) Menghapal beberapa teks yang dilanjutkan dengan teks selanjutnya.
- 3) Menggabungkan hapalan teks yang satu dengan hafalan teks selanjutnya, kemudian mencobanya dengan mengulanginya beberapa kali.
- 4) Melakukanlah pembacaan teks dengan lebih variatif supaya anak tidak bosan.

3. Teknik Membaca Dongeng

Di beberapa tempat mendongeng populer dengan istilah *story telling*. Membacakan buku-buku cerita pada anak menjadi tradisi bagi mereka. Cerita yang dibacakan diambil dari cerita rakyat (*folklore*) yang cenderung naratif. Cerita yang dipilih adalah cerita yang paling tepat dengan dunia anak-anak, seperti cerita mengenai binatang (fabel), legenda tentang asal-usul sebuah tempat, atau cerita-cerita kepahlawanan.

Berikut ini beberapa teknik mendongeng.

- a. Membaca teks. Teks dibaca secara utuh, seluruh unsur cerita dibangun oleh kalimat-kalimat yang ditulis penulis cerita.
- b. Membaca teks dengan bantuan media tertentu. Benda-benda bantuan tersebut bisa menjadi tokoh atau barang yang diceritakan.
- c. Membaca teks dengan bantuan musik. Dengan cara ini anak-anak terangsang untuk mengingat cerita dan mengembangkan cerita yang mereka bawakan.



Untuk itu, perubahan yang dinamis dan menyenangkan sangat diperlukan.

Anak-anak yang memiliki energi rata-rata dan anak-anak yang energinya di bawah rata-rata harus diberikan perhatian sesuai dengan porsinya. Kegiatan pelatihan untuk mendorong kemampuan anak-anak bisa melalui cara yang sederhana dengan aktivitas yang lebih bervariasi. Hal ini diperlukan untuk merangsang kepercayaan diri pada anak.

Pemilihan jenis permainan untuk anak-anak dianjurkan merangsang kerja sama kelompok, bukan permainan yang bersifat persaingan secara individu. Permainan yang tidak tepat akan mengakibatkan atau berdampak psikologis yang kurang baik, seperti rendah diri, gelisah, khawatir, merasa bodoh, atau merasa tidak mampu mengikuti permainan.

Usahakan tidak memberikan permainan yang mengorbankan seorang anak untuk

menjadi bahan ejekan atau olok-olok teman-temannya. Oleh karena itu, berikanlah mereka permainan yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya.

Permainan bisa dipilih dari permainan rakyat yang berkembang di lingkungannya. Sebaiknya dicari permainan yang sesuai untuk kebutuhan latihan dasar.



Bermain sambil berlatih dibutuhkan untuk menekan kejenuhan dalam latihan tubuh yang konvensional. Bagi anak-anak, latihan fisik dan psikis harus dilakukan dengan cara yang nyaman, menyenangkan dan penuh

keriangan. Begitu pula saat melatih tubuh untuk tujuan ketahanan stamina, kelenturan, pengukuran kemampuan tubuh, dan pemberian kekayaan bagi bahasa tubuh, sebaiknya didahului dengan olahraga sebagai pemanasan. Pemanasan bisa dilakukan dengan berlari kecil atau menari dari iringan musik.



Ajaklah anak-anak bermain-main dengan hembusan angin. Mereka bergerak ke kebalikan dari arah angin. Jika angin datang dari kanan, anak-anak secara bersama-sama bergerak ke kiri. Begitu juga sebaliknya. Jika angin datang dari kiri, mereka bergerak ke kanan. Lakukan itu dengan cara menyenangkan. Latihan bergerak melawan arah angin semacam

itu bisa ditambah dengan meloncat-loncat. Angin datang dari kanan, anak-anak bergerak ke kiri. Angin datang dari kiri, anak-anak bergerak ke kanan, dan seterusnya.

Ajak pula anak-anak menjadi pohon. Biarkan mereka menjadi pohon yang paling mereka sukai, yang mereka pilih. Pelatih bisa masuk untuk memberi kekayaan dengan memberi pilihan pada jenis pohon yang lain. Misalnya, dengan menyodorkan kemungkinan pilihan pohon yang rindang, pohon yang kering, atau pohon yang kemudian roboh.

Apabila di tempat Saudara terdapat permainan anak-anak, carilah permainan yang paling dekat dengan tujuan melatih tubuh pada anak-anak. Dalam permainan rakyat tertentu sering kita temukan anak-anak bermain kucing-kucingan yang mengharuskan mereka berlari-lari, lalu tiba-tiba diam menjadi patung. Atau ada pula permainan yang mengharuskan anak-anak saling pegang untuk menjadi ular yang

meliuk-liuk mencari sungai. Nah, ajaklah ular yang saling pegang itu mengembara. Latihan semacam ini bisa ditambahkan dengan menyanyi. Di sini menyanyi cukup menjadi catatan penting.

Latihan juga bisa dilakukan sambil bermain musik. Sebagai contoh, pelatih bisa mengajak anak-anak membuat musik dengan tangannya, misalnya bertepuk tangan. Tepuk tangan yang kemudian menjadi musik itu akan membuat mereka terlibat secara penuh dalam komposisi musik karya mereka. Selanjutnya, ajaklah anak-anak bergerak mengikuti irama tepuk tangan tersebut. Dalam pengembangannya, boleh juga anak-anak membawa benda yang dianggap aman (kayu atau botol plastik), lalu bunyikan. Ajaklah mereka menari dalam alunan musik itu.



Peralatan tubuh anak dan dewasa sangat berbeda, begitu pula dalam hal vokal. Untuk anak-anak, latihan olah vokal hendaknya disesuaikan dengan peralatan suara anak. Di bawah ini beberapa cara yang berorientasi pada latihan suara bagi anak –anak.

Ajaklah mereka meniru suara binatang. Latihan pengucapan ini bisa dilakukan dengan cara menirukan suara suara kambing, kerbau, kucing, cicak, tokek, atau binatang lainnya, baik dengan suara lantang atau pelan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih binatang. Nah, sekali lagi, lakukan tanpa tekanan pada anak-anak.

Bermainlah dengan berbagai suara binatang tersebut secara bergantian, bersahut-sahutan, boleh juga secara bersama-sama. Perhatikan hasilnya.



Permainan kelompok dengan menirukan suara binatang. Setiap orang anggota kelompok ditunjuk secara acak untuk menirukan suara binatang tertentu, seperti kucing, cicak, tokek, atau binatang lainnya. Ketika ditunjuk, kelompok itu harus menirukan suara binatang sesuai dengan yang telah ditentukan, lalu beralih ke kelompok lain. Peralihan ini bisa dilakukan dengan lambat, semakin cepat, dan semakin cepat sehingga menghasilkan irama suara binatang yang berbeda.

Seluruh kegiatan di atas bertujuan untuk merangsang anak-anak melatih tubuh, suara, dan ritme musikal dalam dirinya dengan penekanan pada kebersamaan di antara mereka.

Selanjutnya, ajaklah mereka menceritakan perjalanan mereka ke sekolah atau ke tempat latihan. Cara ini merupakan cara yang paling efektif bagi anak-anak untuk bercerita. Berapa lamakah perjalanan yang ditempuh? Berjalan kaki atau naik kendaraan? Menemukan atau melihat apa saja di jalan? Mintalah mereka untuk menceritakannya.



Tanyakanlah kepada mereka benda apa sajakah yang ada di dalam saku atau tas mereka? Adakah yang bisa mereka ceritakan mengenai benda-benda tersebut? Ajaklah mereka menceritakan apa yang mereka miliki. Mungkin saja ada cerita menarik mengenai asal-usul dari benda itu.

Dengan begitu kita mengajak mereka bercerita dari hal yang paling dekat dengan dirinya.

Pernahkah mereka berlibur? Adakah peristiwa menarik dan berkesan bagi mereka? Kapan, dengan siapa, di mana? Seperti apa cerita itu. Latihan ini mengajak mereka mengingat peristiwa yang pernah terjadi pada mereka. Dengan cara ini pengajar melatih memori kolektif dari ingatan anak-anak, ingatan emosi anak-anak. Ajaklah bercerita dari kenangan mereka.



Tahapan-tahapan ini adalah cara praktis pelatihan dengan pendekatan permainan tubuh, suara, penghayatan, dan teks.

Yang sering terlupakan adalah tempat berlatih. Sebaiknya latihan tidak selalu dilakukan di dalam ruangan agar tidak membuat mereka bosan. Sekali-sekali ikutlah berlatih di tempat mereka bermain. Bagaimanapun, tempat cukup menentukan bagi perkembangan anak. Nah, selamat berlatih.



Iman Soleh
Tim Kreatif Komunitas CCL
2010

Pustaka Sumber

1. Boal, Augusto. 1992. *Games for Actors and Non-Actors*. Routledge
2. Spolin, Viola. 1969. *Improvisation for the Theatre*. Illinois: Northwestern University Press.
3. Boal, Augusto. 2006. *Theatre For Development*. Malta: Gutenberg Press.
4. Musbikin, Imam. 2009. *Anak Nakal Itu Perlu*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
5. Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, STB, Bandung, 1998*;
6. Sumardjo, Jakob & Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
7. W Trumbull, Eric. *Pengenalan Teater, Sejarah dan Perkembangannya*.
8. Makalah-makalah Pemeranan Iman Soleh.

multimedia

PANDUAN PRAKTIS APRESIASI SASTRA

pelatihan membaca
PUISI & DONGENG
untuk Sekolah Dasar
oleh : IMAN SOLEH

Penanggung Jawab :
Yeyen Maryani
Koordinator Intern Pusat Bahasa

Penyelia :
Mustakim
Kepala Bidang Pembinaan

Mu'Jizah
Kepala Bidang Pengkajian
Sugiyono
Kepala Bidang Pengembangan

Pelaksana Teknis :
Nurweni Saptawuryandari
Prih Suharto
Ani Mariani
Teguh Dewabrata
Sulastri
Lince Siagian
Ade Kurniawan

Narasumber :
Iman Soleh



PUSAT BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2010